

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen yang lainnya. Pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi dan sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain seperti pemerintah. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, masyarakat ikut serta langsung didalamnya. Fungsi pasar modal ada dua, yaitu fungsi ekonomi dan finansial. Fungsi ekonomi yaitu pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan fungsi finansial yaitu pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*deviden*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya. Namun kondisi pasar modal yang sering tidak pasti menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut diperlukan sebuah informasi yang penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan. Sebenarnya unsur ketidakpastian atau risiko hampir terkandung dalam semua investasi. Dari investasi yang dilakukan, pemodal tidak tahu dengan hasil pasti yang diperoleh (www.idx.co.id).

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal, menyadari sebuah kelebihan dan kekurangan investasi di pasar modal yang mungkin akan mengakibatkan berbagai kemungkinan yaitu kemungkinan menghasilkan sebuah keuntungan atau kemungkinan menyebabkan sebuah kerugian. Tapi investor biasanya menyadari sebuah risiko dari bisnis investasi di pasar modal karena sebuah risiko akan sebanding dengan keuntungan yang akan didapatkan. Kerugian yang akan ditimbulkan dari kegiatan investasi di pasar modal akan dapat diminimalisir dengan cara menganalisis dan peka terhadap berbagai kemungkinan turunnya harga

di bursa saham, sehingga jika sesuatu terjadi maka akan dengan mudah untuk menghindari atau meminimalisir kerugian yang mungkin akan ditimbulkan (www.idx.co.id).

Salah satu strategi yang digunakan oleh investor meskipun sangat bersifat spekulatif adalah perpindahan saham. Strategi perpindahan saham ini dilakukan ketika investor berpersepsi bahwa pada saat saham akan mengalami penurunan maka investor akan segera cepat-cepat menjualnya dan sebaliknya ketika sahamnya akan mengalami kenaikan maka akan segera untuk membelinya. Mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, maka perlu penilaian saham secara akurat agar meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapat keuntungan yang wajar. Hal yang sering dijumpai yaitu semakin besar return yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi (Ambarwati, 2008).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 2010: 197).

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipaparkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	×
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	×
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	×
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,	√
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menggambarkan perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 adalah 14 perusahaan, akan tetapi hanya 11 perusahaan yang tergolong makanan dan minuman syariah yaitu AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, UL TJ.

Selisih antara *bid price* dengan *ask price* merupakan *bid-ask spread*. Harga tertinggi yang ditawarkan oleh *dealer* atau harga dimana spesialis atau *dealer* menawarkan untuk membeli saham yaitu *bid price*, sedangkan harga terendah dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham yaitu *ask price*. *Bid* adalah harga yang diberikan saat kita akan membeli di satu pair mata uang. *Ask* adalah harga yang diberikan saat kita akan bertransaksi jual di satu pair mata uang. *Spread* adalah jarak antara nilai *bid* dan *ask*. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli atau jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu (Ambarwati, 2008).

Pada mekanisme sistem transaksi perdagangan saham memunculkan selisih antara harga penawaran dan harga permintaan saham yang disebut *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dalam rangka mendapatkan *gain* atau *net return* yang optimal dan mengurangi tingkat risiko serendah-rendahnya. Bagi seorang investor pemegang saham biasa, besarnya *spread* atau selisih antara *bid price* dan *ask price* akan sangat mempengaruhi lamanya seorang investor dalam menahan atau memegang aset yang dimilikinya. Perbedaan harga jual saham (*ask price*) dan harga beli saham (*bid price*) mempengaruhi tingkat likuiditas saham tersebut. Selisih antara *bid price* dengan *ask price* merupakan *bid-ask spread*. *Bid* adalah harga yang diberikan saat kita akan membeli di satu pair mata uang. *Ask* adalah harga yang diberikan saat kita akan bertransaksi jual di satu pair mata uang. *Spread* adalah jarak antara nilai *bid* dan *ask*. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli atau jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu. Semakin kecil perbedaan (*spread*) harga saham, maka semakin likuid saham tersebut, sehingga akan diminati oleh pasar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada periode selanjutnya. Teori tentang *bid-ask spread* mengemukakan bahwa pelaku pasar mempersiapkan *spread* untuk menutup tiga tipe biaya: biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), biaya pengendalian persediaan (*inventory control cost*), dan biaya yang timbul akibat menghindari kerugian (*adverse selection cost*). Biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya-biaya dalam mempertahankan keberadaan *dealer* secara terus menerus di pasar dan biaya administrasi dari perubahan nama. Biaya pengendalian persediaan terdiri dari biaya *opportunity* dan risiko harga jual-beli, pencatatan transaksi-transaksi, dan aktivitas-aktivitas pembukuan lainnya. Biaya untuk menghindari kerugian memberikan kompensasi kepada dealer untuk risiko perdagangan dengan individu-individu yang memiliki informasi lebih baik tentang harga keseimbangan sekuritas (Maulina dkk., 2009).

Ambarwati (2008) menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap biaya pemilikan. Artinya semakin lebar *bid-ask spread* saham akan

menyebabkan semakin tinggi biaya pemilikan tersebut. Dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yaitu perdagangan surat berharga yang aktif. Kondisi tersebut akan mendorong *dealer* untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan. Makin rendah biaya pemilikan yang nantinya akan berdampak pada semakin kecilnya *bid-ask spread* maka dengan sendirinya semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan.

Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* akan tercermin pada *spread*, dalam hal ini dealer sebagai partisipan pasar modal. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kejadian tertentu atau kondisi informasi lainnya sehubungan dengan sekuritas yang dimiliki *dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar. Untuk mengatur perdagangan, pencatatan transaksi, administrasi, telepon, dan sebagainya diperlukan biaya berhubungan dengan biaya pemrosesan. Sedangkan biaya timbul karena adanya informasi asimetri para pelaku pasar modal adalah biaya informasi. Karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal maka timbulah informasi asimetri. Pemegang peran penting dalam transaksi perdagangan dipasar modal yaitu informasi aktivitas perusahaan yang telah *go public*. Hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham yaitu informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Shobriati dan Darminto, 2013).

Salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yaitu laporan keuangan. Perubahan harga saham bisa juga disebabkan oleh perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara teoritis dan empiris. Laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi yaitu laba. Pihak internal maupun eksternal biasanya menggunakan informasi laba. Perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain sering menggunakan laba akuntansi sebagai ukuran kinerja. Menurut Hermi (2011) kinerja keuangan yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh variasi harga saham, permintaan, dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipasar modal

ditentukan oleh kinerja keuangan. Laba perusahaan dan dividen serta risiko gabungan kedua faktor yaitu kunci dari harga saham. Sedangkan pada penelitian Afiffudi dan Isyuardhana (2012) menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara *bid-ask spread* sebelum pengumuman laporan keuangan dengan *bid-ask spread* sesudah pengumuman laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan dalam menghimpun dana dari investor. Para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi dan mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Informasi yang ada diantaranya adalah pengumuman *stock split* dan pembagian deviden. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada perusahaan makanan dan minuman syariah yang *listed* di BEI adalah

- a. Apakah ada perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?
- b. Apakah ada perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan sesudah pengumuman pembagian deviden?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan hari sesudah pengumuman *stock split*.
- 2) Menganalisis perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan hari sesudah pengumuman pembagian deviden.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan

2) Bagi pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak Universitas, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan spread saham.

3) Bagi kalangan akademisi

- a) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.
- b) Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Bisa menjadi penunjang bahan acuan dalam penelitian mereka selanjutnya.